

GAMBARAN BEBAN KERJA MENTAL DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA DRIVER OJEK ONLINE DI KOTA MEDAN

Abdul Rasyid Nasution¹, Adinda Afifah², Muhammad Agung Wijaya³, Dito Sinambela⁴, Glory Seraya Putri⁵, Muhammad Aulia Fikri⁶, Muhammad Iqbal Dalimunthe⁷, Nurul Zatil Isma⁸, Rahma Safira⁹, Rindi Khalishah¹⁰, Shelfi Adillah¹¹, Yuli Prasti Jayanti¹²
Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
abdulrasyidn@gmail.com¹, adindaafifah@gmail.com²

ABSTRACT

Online motorcycle taxis are one of the public transportations that are currently being used more and more because they are considered effective, besides that online motorcycle taxi drivers must always be ready under any circumstances and conditions to deliver and serve consumers so that it can cause work stress both physically and psychologically (mentally). A high workload will affect the performance and productivity of online motorcycle taxis, many factors cause the high mental workload experienced by online motorcycle taxis. The purpose of this study is to describe the mental workload of online motorcycle taxi drivers in Medan City. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach in the form of a interviews. The sample was taken, namely some online motorcycle taxi drivers in the city of Medan. The results of the study show an overview of the workload and work productivity of online motorcycle taxi drivers in Medan City which is relatively low with increasing employee productivity. It was concluded that the description of Workload with Work Productivity on Gojek Online Drivers in Medan City is relatively low so that it supports increasing work productivity for online Gojek drivers because of the motivation from the family for drivers to continue to be enthusiastic at work.

Keywords : Workload, Online Motorcycle Taxi, Work Productivity

ABSTRAK

Ojek online merupakan salah satu transportasi umum yang pada saat ini semakin banyak digunakan karena dinilai efektif, disamping itu pengendara ojek online harus selalu siap dalam keadaan dan kondisi apapun untuk mengantarkan dan melayani konsumen sehingga dapat menimbulkan stress kerja baik pada fisik maupun psikis (mental). Beban kerja yang tinggi akan berakibat kepada performa dan produktivitas dari ojek online, banyak faktor yang mengakibatkan tingginya beban kerja mental yang dialami oleh ojek online. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran beban kerja mental pada driver ojek online di Kota Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif berupa wawancara. Sampel diambil yaitu sebagian driver ojek online di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan gambaran mengenai Beban kerja dengan Produktivitas Kerja driver ojek online di Kota Medan tergolong rendah dengan produktivitas kerja karyawan yang meningkat. Disimpulkan bahwa gambaran Beban Kerja dengan Produktivitas kerja pada Driver Gojek Online di Kota Medan tergolong Rendah sehingga mendukung meningkatnya produktivitas kerja pada driver gojek online karna adanya motivasi dari pihak keluarga untuk driver tetap terus semangat dalam bekerja.

Kata kunci : Beban Kerja, Ojek Online, Produktivitas Kerja

PENDAHULUAN

Transportasi online merupakan salah satu mode transportasi yang sekarang biasa digunakan oleh masyarakat. Salah satu transportasi online ini adalah ojek online diterima dengan cepat di kalangan

masyarakat, karena pemesanan yang mudah dan berbasis aplikasi yang mudah di download oleh pengguna smartphone baik sistem android maupun IOS. Dengan adanya ojek online penumpang kini tak perlu lagi menunggu dipinggir jalan untuk mendapatkan angkutan. Selain itu

penumpang juga tidak harus terlibat dalam proses tawar-menawar karena tarif sudah ditentukan berdasarkan jarak tempuh. Kehadiran ojek online ini juga menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Jika dibandingkan dengan menaiki kendaraan pribadi, ojek online memiliki tingkat efisiensi yang lebih untuk berkendara di kota-kota besar Indonesia karena tingkat kemacetan yang tinggi. Namun tetap saja para driver ojek online harus menghadapi kemacetan yang ada. Adapun dampak negatif dari kemacetan selain kerugian ekonomi dan fisik, ternyata juga menyebabkan kerugian psikologis. Dampak psikologis ini terjadi karena tuntutan permintaan yang tinggi dan tuntutan point yang harus dicapai tiap harinya. Tingkat intensitas pekerjaan fisik yang berlebihan maka dapat mengidentifikasi penggunaan energi yang berlebihan juga. Selain intensitas beban kerja fisik, juga terdapat intensitas beban kerja psikis (mental) yang tinggi dapat menimbulkan kelelahan psikis, yang dapat disertai dengan perasaan lelah, letih, lesu dan berkurangnya kewaspadaan. Untuk menjaga performa dari pekerjaannya, perlu dilakukan penelitian mengenai beban kerja mental pada driver ojek online di Kota Medan.

Beban kerja fisik adalah beban kerja yang diterima dari pekerjaan yang memerlukan energi fisik seperti kegiatan mengangkat, mendorong, mengangkut, sedangkan untuk beban kerja mental merupakan selisih antara tuntutan antara beban kerja dari suatu tugas dengan kapasitas maksimum seseorang dalam kondisi termotivasi (Rauf dalam Mutia, 2014). Beban kerja mental yang lebih besar daripada kemampuan tubuh maka akan terjadi rasa tidak nyaman (tahap awal), kelelahan (overstress), cedera, kecelakaan, rasa sakit, penyakit dan produktivitas menurun (tahap akhir). Sebaliknya, jika beban kerja lebih kecil dari kemampuan tubuh, maka akan terjadi (understress), kejenuhan, kebosanan,

kelesuan, kurang produktif, dan sakit (Santoso, 2004).

Menurut (Wulandari, 2017), kerja fisik adalah kerja yang memerlukan energi fisik pada otot manusia yang akan berfungsi sebagai sumber tenaga. Kerja fisik disebut juga "manual operation" dimana performansi kerja sepenuhnya akan tergantung pada upaya manusia yang berperan sebagai sumber tenaga maupun pengendali tenaga. Disamping itu juga (Wulandari, 2017) bahwa penilaian beban kerja fisik dapat dilakukan dengan dua metode objektif, yaitu metode penilaian langsung dan metode tidak langsung.

Dari hasil penelitian Hastuti (2015) mengenai hubungan antara lama kerja dengan kelelahan pada pekerja konstruksi kelelahan pada pekerja konstruksi di PT. Nusa Raya Cipta Semarang diketahui bahwa dari 35 responden, 25 responden atau pekerja lainnya mengalami kelelahan kerja presentase 71,43%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelelahan kerja sering terjadi pada pekerja.

Produktivitas kerja adalah hubungan yang terjadi antara input atau apa yang dikerjakan dan output atau hasil dari pekerjaan tersebut. Hal ini tergambar dari berapa banyaknya waktu dan juga bahan dalam proses kerja dalam mencapai kualitas dan kuantitas dari hasil kerja itu sendiri. Tujuannya tentu agar bisa meningkatkan ataupun menghasilkan produk atau jasa semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data penelitian bersifat deskriptif yaitu berupa narasi cerita dari penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, dan rekaman suara dan hal lainnya yang tidak disertai dengan angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Depan Stasiun Kereta Api

Kota Medan. Populasi atau objek penelitian ini adalah orang yang bekerja di bagian-bagian driver gojek online PT. GO-JEK Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti dan peneliti memilih sebanyak 7 orang pekerja yang bekerja di bagian driver PT. GO-JEK Indonesia.

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan wawancara untuk ditanyakan kepada driver untuk mengetahui Gambaran Beban Kerja Mental pada Driver Ojek Online di Kota Medan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka dari peneliti terdahulu, jurnal, skripsi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan.

HASIL

Gambaran Karakteristik Informan

Karakteristik informan sejumlah 7 orang karyawan yang bekerja di bagian driver di PT. GO-JEK Indonesia, Medan, Sumatra Utara dengan 7 Orang informan berjenis kelamin laki-laki. Masing-masing umur informan dominan kategori 20-40 Tahun.

No.	Nama	Umur	Lama Kerja	Pend. Terakhir
1.	Danu Ramadhan	25 Th	13 Jam	SMA
2.	Subila Heri	40 Th	12 Jam	S1
3.	M. Arief Ikhsan	27 Th	10 Jam	SMP
4.	Harun Al Rasyid	22 Th	14 Jam	SMA
5.	M. Dzulrachman	23 Th	12 Jam	S1
6.	Angga Permana	32 Th	13 Jam	SMA
7.	Supriandi	35 Th	9 Jam	SMA

Hal-hal yang mempengaruhi Beban Kerja Mental pada Driver Ojek Online di Kota Medan

Beban Kerja

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ketujuh informan untuk mengetahui beban kerja yang mereka rasakan dalam melakukan pekerjaan.

Informan pertama: *"Kalo dibilang beban yang paling berat mungkin kereta saya tiba-tiba mogok, cuaca hujan, sering kepanasan kalau matahari lagi terik-teriknya, dan juga customer yang tiba-tiba cancel orderan."*

Informan kedua: *"Yang paling berat mungkin panas, hujan, dan ketika dicancel dan mungkin ada yang terlalu murah bayarannya padahal jaraknya lumayan jauh."*

Informan ketiga: *"Sejauh ini menurut saya beban yang paling berat itu mendapatkan pelanggan yang cerewet."*

Informan keempat: *"Mungkin beban yang kami rasakan adalah dari aplikasi yang membuat sistem semakin lama menindas para driver yang sejatinya sebagai mitra dan bukan sebagai karyawan. Dan dari customer yang terkadang membuat permintaan yang aneh-aneh."*

Informan kelima: *"Mengantar barang melebihi kapasitas, tidak sedikit pelanggan yang menggunakan fitur gosend melebihi kapasitas, membantu orang pindahan misalnya, yang mana beban yang dibawa bisa mencapai lebih dari 10 kg. Kemudian juga mengantar makanan yang mudah tumpah, kalo sudah begini yang disalahkan sudah pasti drivernya."*

Informan keenam: *"Titik jemput tidak sesuai aplikasi, pas pulak pelanggannya susah kali dihubungi, jadi bikin makan waktu. Terus satu lagi, mengantar barang melebihi kapasitas yang seharusnya."*

Informan ketujuh: *"Bekerja di saat musim penghujan tiba adalah beban paling berat setiap driver terutama bagi driver kendaraan sepeda motor."*

Hasil wawancara terhadap seluruh informan menunjukkan bahwa setiap

narasumber memiliki beban kerjanya masing-masing. Beban kerja yang tinggi akan berakibat kepada performa dan produktivitas dari ojek online, banyak faktor yang mengakibatkan tingginya beban kerja baik fisik ataupun mental yang dialami oleh ojek online. Faktor tersebut dapat berasal dari eksternal maupun internal pekerja. faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, waktu kerja, tata ruang, alat dan sarana, serta faktor lainnya. sedangkan faktor internal meliputi faktor somatis(jenis kelamin, gizi, umur, kondisi kesehatan) dan faktor psikis (motivasi, keinginan, kepuasan).

Berdasarkan hasil wawancara, beban kerja yang dialami narasumber lebih banyak disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor eksternalnya seperti cuaca, kendala kendaraan, sistem aplikasi, dan juga faktor dari customer. khusus untuk fitur gosend, driver ojek online mengatakan bahwa masih ada customer yang melebihi kapasitas dalam pengiriman barang, hal ini tentu saja menambah beban kerja dari driver tersebut.

Keluhan Saat Bekerja

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ketujuh informan untuk mengetahui keluhan yang dirasakan oleh narasumber dalam melakukan pekerjaannya.

Informan pertama: *"Keluhan yang saya alami biasanya target orderan sering tidak sesuai sih."*

Informan kedua: *"Ya sama seperti tadi, dicancel, bayarannya terlalu murah, ada penumpang yang gak bisa dihubungi."*

Informan ketiga: *"Kalau saya sih keluhannya ya sepi orderan, kadang satu hari bisa cuman dapat satu atau dua orderan aja."*

Informan keempat: *"Banyak sistem dari aplikator yang menurut kami menyengsarakan kami sebagai driver. Contohnya : Jarak penjemputan yang sering kali teramat jauh, Adanya sistem kerja yang mengatur jam kerja seperti halnya karyawan, Ongkos kirim yang*

semakin mahal namun semakin murah untuk pendapatan kami sebagai driver, Dan costumer yang sering kali meminta permintaan yang aneh dan berlebihan, Pendaftaran driver baru yang tak ada hentinya."

Informan kelima: *"Macet, orderan lama. Kalau pelanggan tidak sabar biasanya sudah di cancel duluan sebelum nyampe lokasi."*

Informan keenam: *"Macet dan cuaca buruk, terlalu panas atau kadang hujan deras."*

Informan ketujuh: *"Menjemput dan mengantarkan penumpang yang memberikan lokasi yang salah dan ada beberapa penumpang yang iseng memberikan pelayanan/bintang satu."*

Rasa Jenuh Akibat Pekerjaan yang Monoton

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ketujuh informan untuk mengetahui rasa jenuh yang dirasakan narasumber dalam melakukan pekerjaannya.

Informan pertama: *"Kalo bosan sih pasti, tapi ya gimana tetap dijalanin aja."*

Informan kedua: *"Setiap orang dalam bekerja pasti pernah merasa jenuh dan bosan, dan saya pun juga merasakan itu."*

Informan ketiga: *"Terkadang saya merasakan jenuh juga."*

Informan keempat: *"Menurut saya kegiatan apapun yang selalu dilakukan terus menerus pasti akan sampai dititik jenuh. Terkadang saya sering merasakan jenuh karena merasa letih namun pendapatan tak memadai dan penekanan dari sistem yang ada."*

Informan kelima: *"Sering, apalagi ketika sepi orderan, namanya juga lagi mencari rejeki jadi harus banyak sabarnya aja sih kak, kadang diambil sama main game hehe."*

Informan keenam: *"Pernah ketika orderan sepi. Kalo udah bosan jadinya ngantuk, kadang kalo udah begitu bikin mikir buat pulang aja, tapi ingat lagi tujuan awal, untuk mencari cuan."*

Informan ketujuh: *“Tentu saja saya pernah jenuh di awal awal saya jadi driver ojol di karena kan saya masih belum memiliki teman, tapi sekarang saya di saat jenuh saya memilih untuk bertukar fikiran dengan teman ojol lainnya dan main game bareng mereka.”*

Hasil wawancara terhadap seluruh informan menunjukkan bahwa terjadi kejenuhan saat bekerja. Semua pekerjaan mempunyai tingkat kejenuhan kerjanya masing-masing, tetapi semuanya balik ke pekerja itu sendiri mampu menanganinya atau tidak.

Menurut Nasional Safety Council tahun 2009 kejenuhan kerja merupakan akibat dari stress kerja dan beban kerja yang paling umum. Burnout merupakan gejala kelelahan emosional yang disebabkan oleh tingginya tuntutan pekerjaan, yang sering dialami individu yang bekerja pada situasi dimana harus melayani kebutuhan orang banyak (Rita, 2004). Kejenuhan itu sendiri juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat melakukan suatu pekerjaan. Apabila lingkungan yang dirasa sesuai dengan apa yang di kehendaki dan sesuai dengan kemampuan maka kejenuhan ini akan dapat dihindari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspa Ayu Maharani tentang Kejenuhan Kerja (Burnout) Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan. Menurut peneliti letih dan lelah wajar bila dirasakan setiap selesai kerja, tetapi apabila setiap hari merasa capek dan lelah setiap pulang kerja maka kemungkinan terjadi karena faktor tertentu. Contoh: kejenuhan dalam lingkungan ataupun kegiatan yang dilakukan di tempat kerja.

Rincian Pekerjaan dan Waktu Kerja

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ketujuh informan untuk mengetahui rincian pekerjaan dan waktu kerja yang mereka rasakan dalam melakukan pekerjaan.

Informan pertama: *“Berangkat jam 9 pagi sampai jam 11 malam, ya sesuai target yang kadang saya terapkan sih, misalnya hari ini saya harus dapat orderan 10 kemudian besoknya ya lain lagi gitu.”*

Informan kedua: *“Pastinya saya mencari orderan, berangkat jam 7 pagi sampai jam 7 atau 8 malam.”*

Informan ketiga: *“Mulai dari pagi mencari orderan sampai ke sore/malam jika sepi penumpang.”*

Informan keempat: *“Berangkat biasanya pukul 6-7 pagi berharap orang yang memesan jasa kami untuk mengantarkan mereka bekerja atau bersekolah dan mengantarkan makanan untuk mereka sarapan. Kemudian pada tengah hari, saya beristirahat untuk makan siang. Lalu saya lanjut bekerja biasanya hingga malam hari sekitar pukul 22.00. Bahkan hingga pukul 00.00.”*

Informan kelima: *“Keluar ojol jam 8 dan istirahat 12.00-15.00, dan pulang jam 8/9 tergantung orderan. Aktifitas selama istirahat seperti kebanyakan driver lainnya, shalat, makan siang, dll.”*

Informan keenam: *“Keluar dari rumah ngojek dari jam setengah 7 bisa rame yang ingin berangkat kerja istirahat jam 12 sampai jam 1 lanjut ngojek istirahat apabila tidak ada orderan pulang sekitar jam 10 malam. Langsung istirahat dan keesokannya ngulang gitu terus.”*

Informan ketujuh: *“Di pagi harinya saya tentu mengantarkan anak ke sekolah sekaligus pergi bekerja mulai jam 07.30 wib dan beristirahat jam 11.30. Sampai selesai zuhur kemudian istirahat pada waktu ashur untuk shalat jam 17.30 wib saya beranjak ke rumah untuk pulang kerja.”*

Hasil wawancara terhadap seluruh informan menunjukkan bahwa jam kerja driver Gojek di Kota Medan belum sesuai dengan peraturan yang ada, yaitu lebih dari 8 jam kerja setiap harinya, mulai dari pukul 08.00 wib, waktu istirahat dari pukul 12.00 wib s/d 13.00 wib, dan waktu pulang pada pukul 20.00 wib. Jam kerja seperti ini sudah termasuk kerja yang

overtime, karna lebih dari 8 jam setiap harinya.

Jadwal kerja strandart adalah 8 jam sehari selama seminggu (Gibson, 2009). Sistem kerja shift yang berlaku umum biasanya terbagi atas 3 periode, masing-masing selama 8 jam, termasuk istirahat. Pembagiannya adalah shift pagi, sore dan malam. Shift kerja yang menggunakan pembagian dari jam 08.00-16.00, 16.00-24.00, dan 24.00-08.00 (Winarsunu, 2008). Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Gibson mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja, salah satunya mengenai jadwal dan jam kerja.

Lingkungan Kerja

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ketujuh informan untuk mengetahui Lingkungan kerja driver Gojek di Medan dalam melakukan pekerjaan.

Informan pertama: *“Situasinya ya gak menentu kadang kepanasan, hujan, banjir kurang lebih gitu.”*

Informan kedua: *“Situasinya macam-macam ya, saya kadang sering kumpul” atau menunggu di mall atau menunggu dimana gitu.”*

Informan ketiga: *“Kadang ya rame, kadang sepi.”*

Informan keempat: *“Saat ini situasinya menurut saya, sangat merugikan driver, dari sistem yang menyudutkan hingga ongkos kirim yang semakin tinggi, namun pendapatan driver semakin rendah. Pembukaan pendaftaran driver yang terus menerus dibuka juga sangat mencekam pendapatan kami yang seharusnya mencukupi.”*

Informan kelima: *“Kadang bagus, tergantung tempat mangkal. Biar ga bosan ya biasanya mangkal bareng temen-temen driver lain kak.”*

Informan keenam: *“Tergantung situasi apabila situasi di pinggir jalan atau ruko kurang nyaman kalau di tempat mangkal lebih baik.”*

Informan ketujuh: *“Lingkungan kerja tempat saya nunggu orderan berpindah*

pindah tergantung jam pergi dan jam kerja terkadang saya nunggu di depan kampus, sekolah, dan lain sebagainya. Jadi kalau lingkungan kerja saya tempat mangkal dan istirahat lingkungan nya bagus karena gak jauh dari masjid dan kampus.”

Hasil wawancara terhadap seluruh informan menunjukkan bahwa lingkungan kerja pada driver gojek di Kota Medan dikatakan baik apabila mangkal di tempat sesama driver gojek, seperti mall, sekolah, kampus, antar driver ramah, saling menyapa satu sama lain, sering menghabiskan waktu bermain game sesama driver. Hanya saja terkadang ada cuaca buruk, hujan yang mengakibatkan banjir, membuat sedikit driver kesulitan untuk bekerja.

Suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau layak apabila karyawan dapat melaksanakan kerja secara optimal. Handaru, Utomo, Sudiarditha (2013) mendefinisikan lingkungan kerja adalah keadaan sekitar tempat kerja, baik secara fisik maupun non fisik, yang dapat memberikan kesan yang menyenangkan, mengamankan, menentramkan, dan betah kerja. Dan definisi ini ditegaskan bahwa lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan. Lingkungan kerja yang baik akan meningkatkan kinerja karyawan dan sebaliknya lingkungan kerja yang buruk akan menurunkan kinerja karyawan.

Motivasi Kerja

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ketujuh informan untuk mengetahui Motivasi kerja driver Gojek di Medan dalam melakukan pekerjaan.

Informan pertama: *“Kalo dibilang motivasi pastinya untuk kehidupan saya sehari – hari, untuk orang tua saya juga.”*

Informan kedua: *“Yang pastinya untuk kehidupan keluarga yaa, saya punya istri, punya anak ya kurang lebih seperti itulah.”*

Informan ketiga: *“Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.”*

Informan keempat: “Ya, kalau sekarang mungkin karena susahnya lapangan kerja, adanya biro sebagai pendistribusian pekerja, sehingga perlu biaya lagi untuk mendapatkan pekerjaan. Apalagi semakin menurunnya lowongan kerja dikarenakan Covid-19.”

Informan kelima: “Mengisi waktu luang. Dari pada ga ada kegiatan di rumah, biar produktif saya narik aja kak.”

Informan keenam: “Untuk menghidupi anak Istri. Apalagi kebutuhan hidup makin kesini makin banyak kan kak, susu anak, sekolah anak, belum lagi sandang, pangan, dan papan “

Informan ketujuh: “Untuk kebutuhan anak dan keluarga dan mencari nafkah yang halal untuk anak.”

Hasil wawancara terhadap seluruh informan menunjukkan bahwa motivasi driver gojek dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara yang halal. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya susu anak, sekolah anak dan lainnya. Dalam beberapa riset dikemukakan, teori motivasi Maslow sangat relevan dengan banyak keadaan, terlebih konsep motivasi dasar ini menjadi hal yang paling inti dan dalam temuan selalu menunjukkan hal yang paling dominan dalam menjelaskan motivasi kerja. Dalam temuan dikemukakan jika besarnya semangat kerja sangat bergantung pada model imbalan yang ditawarkan, karena dengan demikian seorang pegawai dapat memenuhi ragam kebutuhan hidup (Purwanto, dkk. 2019; Widiati, 2015; Lantara, 2019).

PEMBAHASAN

Gambaran Beban Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Driver Ojek Online di Kota Medan

Produktivitas kerja yaitu perbandingan petugas atau tenaga kerja dari pencapaian kerja yang maksimal dari salah satu ide yang mencangkup kuantitas, kualitas dalam suatu waktu. Produktivitas kerja yaitu ukuran dari hasil kerja petugas atau

karyawan dengan prosedur masukan serta keluaran dari indikator kinerja petugas atau karyawan dalam menentukan usaha untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam suatu perusahaan. (Sedarmayanti, 2009).

Beban kerja yaitu suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan serta kapasitas kerja dengan waktu yang telah di tentukan. Beban kerja erat kaitannya dengan produktivitas kerja, yang mana berkaitan pula dengan performanya yang apabila beban kerja berlebih akan berpengaruh dengan tingkat produktivitas kerja, dimana semakin banyaknya pekerjaan yang diberikan atau tambahan oleh atasan maka akan menambah tingginya beban kerja demikian juga sebaliknya. (Tarwaka, 2012).

Perhitungan beban kerja setidaknya dapat dilihat dari 3 aspek, yakni fisik, mental, dan penggunaan waktu. Aspek fisik meliputi perhitungan beban kerja berdasarkan kriteria-kriteria fisik manusia. Aspek Mental merupakan perhitungan beban kerja dengan mempertimbangkan aspek mental (psikologis). Sedangkan pemanfaatan waktu lebih mempertimbangkan pada aspek penggunaan waktu untuk bekerja.

Produktivitas dipengaruhi karena beban kerja atau lingkungan kerja. Beban kerja biasanya berkaitan dengan fisik, psikis serta lingkungan sekitar yang mempengaruhi pekerjaan seorang petugas Satpol PP. Sedangkan kinerja kerja petugas Satpol PP berkaitan dengan keahlian untuk menyelesaikan pekerjaan pada waktu tertentu. Dan beban tambahan akibat lingkungan kerja meliputi faktor fisik, kimia, dan faktor pada tenaga kerja sendiri yang meliputi faktor biologi, fisiologis, dan psikologis (Rendy, 2012).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johanis (2017) dari hasil penelitian didapatkan rentang usia Pengendara *gajek community Medan* yang terbanyak adalah 23-32 tahun yaitu sebanyak 27 (84,37%) orang. Analisis data menunjukkan kelelahan kerja

dari 32 responden pengendara, kelelahan kerja yang paling dominan adalah tinggi dengan jumlah pengendara sebanyak 17 orang (53,1%). (Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pengemudi *Go-Jek Community* Medan, yang didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. (Johanis,2017)

Dalam hal ini jika dilihat dari keseluruhan hasil wawancara menunjukkan bahwa Gambaran mengenai Beban kerja dengan Produktivitas Kerja driver ojek online di Kota Medan tergolong rendah dengan produktivitas kerja karyawan yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti: Lingkungan kerja ojek online ini nyaman, dikelilingi dengan teman sesama driver gojek, beban kerjanya juga tak begitu berat, karna waktu kerja disesuaikan dengan keinginan sendiri, hubungan driver satu dengan lain-nya juga baik, ketika bosan menunggu pelanggan mereka bisa bermain game bersama, hanya saja terkadang ada posisi cuaca yang tidak memungkinkan untuk bekerja ketika hujan deras tetapi itu sangat jarang terjadi.

Selain itu motivasi dari driver gojek online dalam bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, kebanyakan driver gojek online sebagai tulang punggung keluarga, penghasilan digunakan tak hanya untuk kebutuhan pribadi tapi juga untuk keluarga, seperti: susu anak, uang sekolah dan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gambaran Beban Kerja dengan Produktivitas kerja pada Driver Gojek Online di Kota Medan tergolong Rendah sehingga mendukung meningkatnya produktivitas kerja pada driver gojek online karna adanya motivasi dari pihak keluarga untuk driver tetap terus semangat dalam bekerja. Hal itu membuat semua driver gojek online dapat bekerja dengan baik dan profesional untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

KESIMPULAN

Beban kerja yang dialami driver ojek online bukan hanya beban kerja fisik, tetapi juga beban kerja mental. Beban kerja tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, waktu kerja, tata ruang, alat dan sarana, serta faktor lainnya. Sedangkan faktor internal meliputi faktor somatis (jenis kelamin, gizi, umur, kondisi kesehatan) dan faktor psikis (motivasi, keinginan, kepuasan). Setiap driver memiliki tingkat beban kerja yang berbeda. Beban kerja ini tentunya menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan produktivitas. Jika beban kerja yang ditanggung oleh driver sesuai kemampuannya, maka produktivitas driver juga akan meningkat. Gambaran Beban Kerja dengan Produktivitas kerja pada Driver Ojek Online di Kota Medan tergolong Rendah sehingga mendukung meningkatnya produktivitas kerja pada driver ojek online karna adanya motivasi dari pihak keluarga untuk driver tetap terus semangat dalam bekerja. Hal itu membuat semua driver ojek online dapat bekerja dengan baik dan profesional untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada driver ojek online di Kota Medan yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini dan telah bersedia memberikan informasi pada penelitian ini. Selain itu, terima kasih juga pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Albana, Nuzila Putri, dkk. (2020). *Analisis Beban Kerja Mental Pengemudi Gojek Menggunakan Metode Nasa TLX*. Prosiding IENACO 2020.

- Batubara, Rahmat Zuhdi. (2020). Analisis Penentuan Tarif Ojek Online (Grab) Di Kota Medan. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fahamsyah, Dicky. (2017). Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Vol. 6 No. 1, 107–115.
- Johanis. (2017). *Hubungan Lama Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengendara Go-Jek Community Medan Tahun 2017*. Skripsi. USU.
- Wulanyani, Ni Made Swasti. (2013). Tantangan Dalam Mengungkap Beban Kerja Mental. *Buletin Psikologi*, Vol. 21, NO. 2, 80-89.
- Arasyandi, Muhammad, Arfan Bakhtiar. (2016). *Analisa Beban Kerja Mental Dengan Metode Nasa TLX Pada Operator Kargo Di PT. Dharma Bandar Mandala (PT.DBM)*.
- Maharani, P.,A., Akde, T. (2012). *Kejenuhan Kerja (Burn Out) Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan*. *Jurnal Stikes*, Vol. 5, No.2 , 167-178
- Prastuti Nanda Tika, Martiana Tri, (2017). *Analisis Karakteristik dengan Keluhan Kelelahan*. Kesehatan Masyarakat Airlangga, Surabaya.
- Hutabarat J, (2017). *Time Setting of Stretching to Improve Response Speed of Transportation Drivers in Malang City*. *Journal of International Journal of Applied Engineering Research* ISSN 0973 - 4562 Volume 12, Number 20 (2017) pp.10184 – 10188
- Susetyo, J. O. dan Sudharman, S.T. (2012). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Karyawan dengan *Metode Bourdon Wiesman* dan *30 Items of Rating Scale*. Fakultas Teknologi Industri Institut Sains & Teknologi AKPRIND. Yogyakarta.
- Zain, Arif Muhammad. (2019). *Analisis Beban Kerja Mental Menggunakan Metode Nasa-TLX (Studi Kasus CV Tiga Serangkai Balikpapan, Kalimantan Timur)*. Skripsi. UII.